

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS HAMBATAN MENULIS PUISI SISWA SESUAI DENGAN STRUKTUR PUISI KELAS IV SDN PETERONGAN SEMARANG

Anissa Nur Fajriranti¹⁾, Sumarno²⁾, Sukamto³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i1.10329

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis mengenai hambatan siswa dalam menulis puisi terhadap lima struktur puisi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket. Subjek dari penelitian ini adalah dokumen puisi hasil karya siswa kelas IV SD Negeri Peterongan Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya hambatan-hambatan siswa dalam menulis puisi. Hambatan tersebut diantaranya yaitu, mengalami hambatan dalam menentukan judul dan isi yang sesuai dengan tema, hambatan dalam menentukan pilihan kata atau diksi, hambatan dalam menentukan rima dalam hal menentukan rima baris maupun rima bait, penggambaran imajinasi dalam puisi yang masih kurang, serta hambatan dalam membuat tipografi puisi dalam menentukan susunan baris-baris atau bait-bait puisi. Hambatan yang tergolong paling kuat adalah imajinasi, tipografi dan rima, serta hambatan yang tergolong ringan adalah struktur tema dan diksi.

Kata Kunci: *hambatan, menulis, puisi*

History Article

Received 10 Desember 2021

Approved 18 Desember 2021

Published 27 Februari 2023

How to Cite

Fajriranti, A N., Sumarno., & Sukamto. (2023). Analisis Hambatan Menulis Puisi Siswa Sesuai Dengan Struktur Puisi Kelas IV SD N Peterongan Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 51-60.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr.Cipto-Semarang.

E-mail: anissafajri99@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat penting, peranannya sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari. Dunia pendidikan masih memiliki berbagai problematika, yang membuat penyelenggaraan pendidikan tidak mampu menyelesaikan permasalahan tentang pembentukan karakter yang berakhlak, pembentukan keterampilan dengan penguasaan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu permasalahan yang sering terlihat yaitu dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik sebagai bahasa pendidikan.

Bahasa berperan penting dalam kehidupan di segala aspek kehidupan. Baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun kemasyarakatan. Santoso (dalam Samsiyah: 2016) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran. Dalam kedudukannya sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai pendukung ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, peran bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Maka kualitas pengajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan nasional.

Kegunaan bahasa untuk mengungkapkan pemikiran seseorang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa sudah dipelajari di tingkatan paling awal yaitu sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada dasarnya keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan berkaitan serta tidak dapat berdiri sendiri (Dalman, 2011, hlm. 1-2). Begitu juga dengan kegiatan menulis pun dapat dikembangkan dengan melibatkan keterampilan yang lainnya.

Menulis merupakan kemampuan yang paling sulit diantara keempat kemampuan tersebut. Kegiatan menulis memberikan kontribusi dan memiliki peranan yang penting dalam belajar, untuk mampu menulis yang baik dan sistematis harus menjadi pendengar, pembicara, dan pembaca yang baik dan sistematis. Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan daya berpikir kritis siswa, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah. Dengan menulis siswa mampu mengungkapkan sesuatu yang tidak mampu diungkapkan secara lisan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga memberikan pembelajaran mengenai apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra adalah penghargaan atas karya sastra anak sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan yang didukung dalam karya sastra. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Salah satu jenis karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah puisi.

Menulis puisi menjadi salah satu aspek yang diharapkan mampu dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengapresiasi dalam bentuk sastra

tulis. Menulis puisi mampu mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila siswa dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran sastra dewasa ini telah jauh membawa anak dengan berbagai kegiatan yang dapat menjenuhkan dan membosankan. Keterampilan menulis puisi menjadi salah satu aspek yang sulit dikembangkan dalam pembelajaran dimana siswa kesulitan dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya dalam bentuk tulisan, sehingga tujuan pembelajaran menulis di SD belum berjalan maksimal.

Menulis puisi di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra. Menulis puisi menjadi salah satu aspek yang diharapkan mampu dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengapresiasi dalam bentuk sastra tulis. Menulis puisi mampu mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila siswa dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Puisi adalah karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan dari keinginan, keadaan, dan perasaan penulis, yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, serta menggunakan kata-kata yang lebih indah dan imajinatif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SDN Peterongan Semarang, sehubungan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis yang dialami siswa, masih mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa seperti menyampaikan ide, siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis puisi sulit untuk dipelajari. Selain itu kebiasaan siswa yang kurang gemar membaca juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran menulis, sehingga siswa kurang terampil dalam mengungkapkan gagasan karena perbendaharaan kata siswa yang kurang. Kemudian dalam menulis puisi, siswa belum sesuai dengan unsur-unsur dalam penulisan puisi.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah, Penelitian yang dilakukan oleh Besthari Legiana yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis puisi di Sekolah Dasar siswa belum mampu menulis puisi berdasarkan unsur instrinsik seperti tema, diksi atau pemilihan kata, rima, majas, imaji dan tipografi. Namun secara keseluruhan siswa sudah mampu menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan berupa puisi akan tetapi tanpa memperhatikan unsur instrinsik yang terdapat dalam puisi tersebut sehingga masih ada beberapa puisi yang belum memiliki makna yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Puspita Dewantari yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menulis Puisi Sesuai Dengan Struktur Puisi di SDN Kaliabang Tengah VIII.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas VB di SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi yang ditinjau dari unsur instrinsik puisi, siswa mengalami kesulitan saat menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memahami karya sastra khususnya puisi perlu adanya kemampuan tentang penguasaan unsur-unsur yang membangun puisi tersebut dan unsur yang berhubungan dengan puisi tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan apresiasi langsung karya sastra (puisi) dari struktur puisi tersebut. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Analisis Hambatan Menulis Puisi Siswa Sesuai dengan Stuktur Puisi Kelas IV di SDN Peterongan Semarang”.

METODE

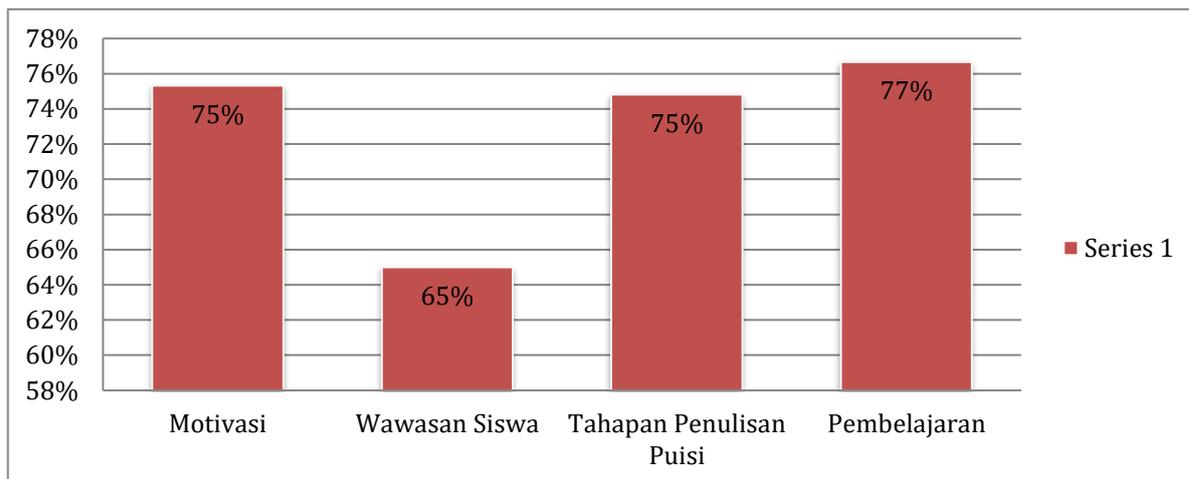
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menganalisis tulisan puisi siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Peterongan Semarang yang beralamatkan di Jl. Kumpul Maksum No. 292, Peterongan, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah, pada bulan September sampai dengan Oktober 2021.

Data penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis tulisan puisi siswa kelas IV di SDN Peterongan sesuai dengan struktur penulisan puisi. Data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data berupa dokumen hasil tugas menulis puisi siswa kelas IV, wawancara serta angket yang diberikan kepada siswa. Data dokumen penelitian ini diperoleh dari arsip milik SDN Peterongan Semarang. Data tersebut berupa arsip hasil tugas menulis puisi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian menulis puisi.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas guna mencari tahu hambatan-hambatan yang dialami siswa saat menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa kelas IV, guna mengetahui secara lebih dalam proses pembelajaran serta hambatan yang dialami siswa saat menulis puisi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menganalisis struktur puisi yang terkandung dalam puisi karya siswa kelas IV SDN Peterongan Semarang. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019, p. 321).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan yaitu berupa hasil angket dan analisis hasil karya tulisan puisi siswa. Pembagian angket diberikan kepada siswa kelas IV di SD Negeri Peterongan Semarang secara online dengan menggunakan google formulir karena masih dalam masa pandemi dan tidak memungkinkan untuk mendatangkan siswa ke sekolah peneliti berkoordinasi dengan guru untuk memberikan angket secara online.



Gambar 1. Diagram Angket Siswa Terkait dengan Hambatan Menulis Puisi

Berdasarkan gambar 1. hasil dari pengisian angket menunjukkan terdapat empat aspek hambatan menulis puisi:

- a. Motivasi. Berdasarkan aspek motivasi terdapat lima indikator yaitu mendapat penjelasan materi dari guru, tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sering menulis puisi di sekolah, senang mendapat tugas menulis puisi, menyukai menulis puisi dari pada teks lain dari kelima indikator tersebut diperoleh presentase sebesar 75%.
- b. Wawasan Siswa. Berdasarkan aspek wawasan siswa terdapat tiga indikator yaitu sebelumnya mengetahui tentang menulis puisi, pernah mendapatkan pengetahuan mengenai puisi dari guru di sekolah, mengetahui struktur puisi dari ketiga indikator tersebut diperoleh hasil 65%.
- c. Tahapan penulisan puisi siswa. Berdasarkan aspek tahapan penulisan puisi siswa terdapat sembilan indikator yaitu kegiatan menulis puisi sulit, kesulitan merangkai kata dalam membuat puisi, kesulitan membahasakan ide baru, kesulitan menentukan judul puisi, kesulitan menyesuaikan tema puisi, kesulitan menentukan diksi puisi, kesulitan dalam menentukan rima, kesulitan dalam menentukan imajinasi, kesulitan dalam menentukan tipografi dari kesembilan indikator tersebut diperoleh hasil 75%.
- d. Pembelajaran. Berdasarkan aspek pembelajaran siswa terdapat tiga indikator yaitu mendapat langkah-langkah cara membuat puisi, mendapat bimbingan dari guru, teknik pembelajaran dari ketiga indikator tersebut diperoleh hasil 77%.

Analisis Hambatan Menulis Puisi

Hambatan menulis puisi diperoleh berdasarkan analisis terhadap angket, wawancara, serta analisis terhadap hasil tulisan puisi siswa. Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa ditemukan bahwa semua siswa setuju menyukai pembelajaran bahasa Indonesia, namun hampir semua siswa memberi jawaban tidak setuju tentang pembelajaran menulis puisi. Dalam angket juga ditemukan bahwa siswa mengalami hambatan dalam penggunaan struktur puisi pada tulisan puisinya. Pernyataan tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai tulisan puisi siswa pada tabel 1:

Tabel 1. Presentase Nilai Siswa

No	Nilai	Jumlah	%	Kategori
1	$16 \leq \text{skor} \leq 32$	1	8,33%	Sangat Kurang
2	$33 \leq \text{skor} \leq 49$	5	41,67%	Kurang
3	$50 \leq \text{skor} \leq 66$	3	25%	Cukup
4	$67 \leq \text{skor} \leq 83$	3	25%	Baik
5	$84 \leq \text{skor} \leq 100$	0	0%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1. presentase nilai siswa pada interval $16 \leq \text{skor} \leq 32$ diperoleh frekuensi 1 yaitu skor 25 dengan presentase 8,33% dan termasuk dalam kategori sangat kurang. Pada interval $33 \leq \text{skor} \leq 49$ diperoleh frekuensi 5 yaitu skor 40,45,45,45,45 dengan presentase 41,67% dan termasuk dalam kategori kurang. Pada interval $50 \leq \text{skor} \leq 66$ diperoleh frekuensi 3 yaitu skor 55,55,60 dengan presentase 25% dan termasuk dalam kategori cukup. Pada interval $67 \leq \text{skor} \leq 83$ diperoleh skor 3 yaitu 70,70,80 dengan presentase 25% dan termasuk dalam kategori baik. Pada interval $84 \leq \text{skor} \leq 100$ diperoleh frekuensi 0 dengan presentase 0%. Kemampuan menulis puisi siswa dilihat dari kelima aspek disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tulisan Puisi Siswa yang Mampu dan Tidak Mampu

No	Pernyataan	Mampu	Tidak Mampu
1	Tema	50%	50%
2	Diksi	50%	50%
3	Rima	33,33%	66,67%
4	Imajinasi	0%	100%
5	Tipografi	25%	75%

Berdasarkan tabel 2. hasil tulisan puisi siswa yang mampu dan tidak, penulis menemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami hambatan dalam menulis puisi berdasarkan struktur puisi. Pada struktur puisi tema presentase siswa yang mampu yaitu 50% dan yang tidak mampu yaitu 50% dapat dijelaskan bahwa sebagian siswa sudah mampu dan

sebagian siswa tidak mampu menyesuaikan tema yang diberikan pada saat membuat puisi. Pada struktur puisi diksi presentase siswa yang mampu menentukan yaitu 50% dan yang tidak mampu yaitu 50%. Pada struktur puisi rima presentase siswa yang mampu yaitu 33,33% dan yang tidak mampu yaitu 66,67%. Pada struktur puisi imajinasi presentase siswa yang tidak mampu 100%, dapat dijelaskan bahwa keseluruhan siswa belum mampu menggunakan imajinasi dengan benar pada puisi. Pada struktur puisi tipografi presentase siswa yang mampu menggunakan tipografi yaitu 25% dan yang tidak mampu yaitu 75%.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Analisis Hambatan Menulis Puisi Siswa Sesuai Dengan Struktur Puisi Kelas IV SD N Peterongan Semarang”. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD N Peterongan Semarang karena dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terfokuskan pada materi menulis puisi, siswa masih mengalami hambatan dalam menulis puisi yang sesuai dengan struktur puisi.

Peneliti menggunakan aspek-aspek untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menulis puisi yang sesuai dengan struktur puisi. Kemampuan menulis puisi perlu ditingkatkan karena melatih siswa untuk berpikir secara sistematis rasional dan ilmiah sehingga diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Namun yang terjadi di kelas kemampuan siswa dalam menulis puisi dihadapkan pada berbagai kendala. Menurut Syarifuddin (2016) kendala tersebut yaitu minat siswa kurang, siswa kesulitan menemukan ide atau inspirasi, siswa kesulitan mendapatkan imajinasi, siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Peterongan Semarang dengan subjek adalah siswa kelas IV dengan hasil hambatan menulis puisi sesuai dengan struktur puisi sebagai berikut:

a. Motivasi

Aspek motivasi siswa dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, keseluruhan siswa tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia, dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan materi dari guru. Sebagian siswa tidak senang mendapat tugas menulis puisi, dan tidak menyukai menulis puisi.

b. Wawasan siswa

Pada aspek melihat wawasan siswa terkait dengan materi menulis puisi, beberapa siswa mengetahui tentang menulis puisi, pernah mendapatkan pengetahuan mengenai menulis puisi, mengetahui struktur menulis puisi.

c. Tahapan Penulisan Siswa

Aspek tahapan penulisan siswa melihat hambatan siswa dalam kegiatan menulis puisi. Hampir keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, kesulitan dalam merangkai kata, kesulitan dalam menggunakan bahasa dalam menulis puisi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan judul puisi. Hampir keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tema, diksi, rima, imajinasi, dan tipografi dalam puisi.

d. Pembelajaran

Pada aspek pembelajaran terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung saat materi menulis puisi. Sebagian siswa mengetahui langkah-langkah menulis puisi, kemudian keseluruhan siswa mendapat bimbingan dari guru cara membuat puisi, siswa mendapatkan teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran materi menulis puisi. Menurut Handayani (2019) rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan karena pengajaran yang dilakukan guru kurang variatif dan menjenuhkan, sehingga siswa tidak memahaminya dan bahkan mengalami kesulitan.

Pada hasil tulisan puisi siswa yang telah dianalisis masih banyak siswa yang menulis puisi belum sesuai dengan struktur puisi. Struktur puisi yang dinilai dalam hasil tulisan puisi siswa yaitu tema, diksi, rima, imajinasi, dan tipografi. Terdapat 12 tulisan puisi yang dianalisis, dari 12 puisi siswa tersebut 3 siswa mampu menulis puisi dan 9 siswa tidak mampu menulis puisi sesuai dengan struktur puisi. Pada struktur tema puisi dapat dikatakan seimbang karena presentase siswa mampu dan tidak mampu sama yaitu 50%. Pada struktur diksi puisi penilaian siswa sama yaitu dengan presentase mampu dan tidak mampu 50%. Pada struktur puisi rima siswa masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan rima dalam puisi, dengan presentase 33,33% siswa mampu dan 66,67% siswa tidak mampu. Penilaian pada struktur puisi imajinasi peneliti mendapatkan hasil bahwa keseluruhan siswa belum mampu menggunakan struktur puisi imajinasi didalam hasil tulisan puisinya dengan presentase 100% tidak mampu. Penilaian pada struktur puisi tipografi siswa masih banyak yang tidak mampu dalam penggunaan tipografi dalam puisi dengan presentase 25% siswa mampu dan 75% siswa tidak mampu.

Sedangkan presentase yang diperoleh dari ke empat aspek tersebut adalah pada aspek 1 motivasi siswa memiliki presentase 75%. Dengan presentase tersebut didapatkan bahwa siswa menyukai atau tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia namun dalam materi menulis puisi sendiri siswa kurang tertarik atau lebih banyak siswa yang tidak tertarik pada materi menulis puisi. Penyebab dari rendahnya ketertarikan siswa terhadap puisi disebabkan oleh minat siswa terhadap pembelajaran puisi rendah, motivasi yang diberikan guru kepada siswa kurang.

Pada aspek 2 mengenai wawasan siswa memiliki presentase 65%. Bahawa kurangnya wawasan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, terutama dalam hal struktur puisi. Penyebab dari kurangnya wawasan siswa terhadap materi puisi, karena rendahnya minat belajar siswa terhadap materi puisi. Menurut (Syarifuddin, 2016) banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.

Pada aspek 3 tahapan penulisan puisi memiliki presentase 75%. Siswa kesulitan merangkai kata dalam membuat puisi, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV beliau menjelaskan bahwasannya siswa mengalami kendala pada penggunaan bahasa dan tata bahasa saat menulis puisi.

Pada aspek 4 pembelajaran memiliki presentase 77%. Hambatan yang dialami siswa adalah siswa tidak mengetahui langkah-langkah membuat puisi. Penyebab dari permasalahan tersebut diakrenakan dalam proses pembelajaran guru belum menjelaskan langkah-langkah

membuat puisi. Berdasarkan wawancara dengan guru, guru memberi terlebih dahulu puisi kemudian membacakan puisi itu dengan bagus agar anak-anak tertarik. Selain itu guru selalu menggunakan metode picture and picture dalam proses pembelajaran menulis puisi. Menurut Syarifuddin (2016) peran seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis puisi pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori bagaimana cara menulis puisi yang baik dan menilai hasil akhir tulisan (puisi) siswa, tetapi guru juga harus berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa dalam proses menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi siswa kelas IV SD Negeri Peterongan Semarang mengalami hambatan ketika menulis puisi dan berdasarkan analisis pada hasil tulisan puisi siswa belum sesuai dengan struktur puisi. Berdasarkan wawancara kepada guru dan angket yang telah diisi oleh siswa seputar pembelajaran menulis puisi menunjukkan hasil yang kurang baik. Hasil tulisan puisi siswa juga menunjukkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang. Sebagian siswa belum mampu menyesuaikan judul dan isi puisi dengan tema. Sebagian siswa belum mampu dalam pemilihan diksi/kata yang tepat dan bervariasi, serta memiliki makna. Dalam penempatan struktur rima hanya beberapa siswa yang mampu, dalam struktur rima ini merupakan termasuk kedalam hambatan yang tergolong sulit. Semua siswa belum mampu menggambarkan struktur imajinasi dalam tulisan puisinya, dalam hal ini menunjukkan struktur imajinasi tergolong kedalam hambatan yang paling sulit. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan kreativitasnya serta keindahan dalam menulis puisi yang termasuk dalam struktur tipografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali
- Dewantari, G. P. (2020). “Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menulis Puisi Sesuai Dengan Struktur Puisi Di Sdn Kaliabang Tengah Viii:(Penelitian Kualitatif Analisis Isi Pada Materi Menulis Puisi di Kelas V Semester II Sekolah Dasar Di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi)” (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Skripsi.
- Handayani, B. (2019). “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Puisi Serta implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Di Kelas Iva Sd Negeri Banjarsari 5 Tahun Ajaran 2018/2019”. Vol 7. Kalimaya.
- Legiana, B. (2020). “Analisis Unsur Instrinsik Puisi Karya Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Kualitatif Terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Doctoral dissertation”, Universitas Pendidikan Indonesia). Skripsi.
- Maulidah, T. (2020). “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar. *Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*”, 2(01), 64-70. <http://ejournal.billfath.ac.id/index.php/karangan/article/view/46> .Artikel. Diakses 1 Mei 2021.

Samsiyah, Nur. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Syarifuddin. (2016). “Mengajarkan membaca dan menulis puisi di sekolah dasar”. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/10791>. Diakses 13 November 2021.